



## Penguatan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Anna Kania Widiatami ✉, Ida Nur Aeni, Saringatun Mudrikah, Lola Kurnia Pitaloka

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

| [kania@mail.unnes.ac.id](mailto:kania@mail.unnes.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3430> |

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan roda pergerakan perekonomian Indonesia. Untuk memaksimalkan peran dan kontribusi pada perekonomian di Indonesia, maka UMKM perlu dikelola secara baik khususnya pada pengelolaan keuangannya. Hal utama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan menumbuhkan sikap disiplin pencatatan keuangan. Pencatatan transaksi pada UMKM membantu mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh sehingga kegiatan usaha dapat dievaluasi dan dikembangkan. Hasil wawancara dengan ketua komunitas UMKM Karya Mapan Salatiga, hampir sebagian besar anggota komunitas belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan uang keluar dan masuk secara cash basis, sehingga tidak menggambarkan keuntungan sesungguhnya. Oleh sebab itu, pelaku UMKM tidak dapat melakukan analisis untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Peserta kegiatan merupakan mitra kegiatan pengabdian yang terdiri dari anggota komunitas UMKM Karya Mapan kota Salatiga. Dari kegiatan pengabdian yang telah terlaksana, peserta kegiatan dapat menyusun laporan keuangan sederhana masing-masing usaha.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Keuangan, Usaha, UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan roda pergerakan perekonomian Indonesia. Pada hasil pendataan pada laporan ASEAN *Investment Report* yang diterbitkan pada September 2021, jumlah UMKM di Indonesia merupakan jumlah terbanyak dari seluruh negara ASEAN. Indonesia tercatat memiliki 65.465.500 unit usaha dengan persentase 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Dengan jumlah yang sangat besar tersebut, UMKM memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pemilik usaha untuk mengevaluasi operasional usaha dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang membantu pengembangan usaha. Menurut Fatwitawati (2018) pelaku UMKM dapat merasakan beberapa manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik, antara lain mengetahui kinerja keuangan usaha, mengetahui kepemilikan harta perusahaan dan pribadi, mengetahui sumber dan penggunaan dana operasional, dapat menyusun penganggaran yang tepat, dapat mengetahui dasar pengenaan pajak, dan dapat mengetahui aliran kas usaha.

Melihat begitu banyak manfaat yang didapat oleh pelaku UMKM ketika melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sudah seharusnya hal tersebut dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga usaha dapat bertahan dan dikembangkan. Kegagalan utama pada usaha UMKM yang sering terjadi adalah tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik. Adapun beberapa penyebab kegagalan usaha UMKM adalah, tidak membuat laporan keuangan, tidak memisahkan harta pribadi dan usaha, stok persediaan yang tidak lancar, tidak menyusun strategi yang tepat dan penentuan tingkat keuntungan yang terlalu rendah. Menyusun laporan keuangan sederhana membantu pelaku UMKM untuk mengetahui seberapa besar beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Nasution *et al.*, 2021).

Komunitas UMKM Karya Mapan merupakan komunitas yang terdiri dari kurang lebih 20 UMKM di Salatiga yang bergerak pada bidang industri kuliner. Beberapa produk yang dihasilkan oleh UMKM dalam komunitas ini antara lain: *eggroll*, *dimsum*, *kering kentang* dan sebagainya. Produk yang dihasilkan, diproduksi dari bahan-bahan berkualitas yang masih segar dan alami. Sebagian besar, pelaku UMKM dalam komunitas ini memproduksi berdasarkan pesanan yang diterima atau *made by order*. Oleh karena itu, manajemen keuangan bisnis dalam komunitas ini belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan ketua komunitas karya mapan, yaitu komunitas UMKM kota Salatiga belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik pada usahanya. Pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan juga keuangan usaha. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan sederhana yaitu pencatatan uang keluar dan masuk secara *cash basis*, sehingga laba rugi yang diperoleh tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan UMKM di berbagai daerah telah sering dilakukan. Sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan menyusun laporan keuangan (Sari *et al.*, 2022; Sugeng *et al.*, 2023). Pembukuan sederhana juga hanya dilakukan pencatatan berdasarkan aliran kas masuk dan keluar saja (Tarihoran *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan tidak adanya pedoman buku dalam pengelolaan UMKM sehingga pelaku UMKM tidak mampu mengembangkan usahanya (Azizah *et al.*, 2022). Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Fatwitawati (2018), pelaku UMKM merasa cukup puas dengan usaha yang tetap berjalan tanpa adanya pencatatan keuangan operasional.

Beberapa kegiatan pengabdian dilakukan untuk membantu pelaku UMKM dalam menghadapi permasalahan tersebut. Pendampingan pemahaman dasar-dasar akuntansi menjadi solusi utama dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha (Purba & Sarah, 2022). Workshop penyusunan laporan keuangan berbasis SAK UMKM juga membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Arieftiara *et al.*, 2019). Pendampingan tata Kelola keuangan yang dilakukan oleh (Hertina *et al.*, 2023; Kewo *et al.*, 2023) diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di daerah masing-masing. Hasil kajian oleh (Nurkamid & Budiman, 2021; Primasari, 2022) juga mengembangkan *software* keuangan untuk membantu mencatat transaksi harian UMKM dan menyusun Laporan Keuangan UMKM.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya melakukan pengelolaan keuangan bagi anggota komunitas UMKM Karya Mapan di Kota Salatiga.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga akan meningkatkan kemampuan serta pemahaman pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Tim pengabdian UNNES akan memberikan pendampingan pengelolaan keuangan usaha bagi mitra berdasarkan masing-masing usahanya. Tim pengabdian UNNES berharap bahwa kegiatan akan memberikan manfaat sehingga anggota komunitas UMKM Karya Mapan kota Salatiga dapat mengelola keuangan perusahaan secara mandiri.

## 2. Metode

---

Tim Pengabdian UNNES melaksanakan kegiatan pengabdian dengan metode ceramah, diskusi dan praktik dalam melakukan pembukuan sederhana. Pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juli 2023 pada pukul 08.30 WIB di kota Salatiga. Kegiatan yang berjudul Penguatan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM tersebut berlangsung selama 4 jam dan dihadiri oleh anggota komunitas pelaku UMKM Karya Mapan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

### 2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian FEB UNNES dan perwakilan komunitas UMKM Kota Salatiga mengenai permasalahan keuangan yang sering dialami oleh pelaku-pelaku UMKM. Setelah melakukan koordinasi dengan mitra, tim pengabdian melakukan koordinasi dan persiapan sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu mengenai literasi pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, tim juga memutuskan metode, waktu dan tempat untuk diadakan kegiatan pengabdian tersebut.

### 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian FEB UNNES akan melakukan kegiatan secara luring di kota Salatiga. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari: (a) Memberikan materi mengenai pengelolaan keuangan usaha; (b) Memberikan materi mengenai cara menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana; (c) Diskusi dan pendampingan menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana masing-masing unit usaha

### 2.3. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

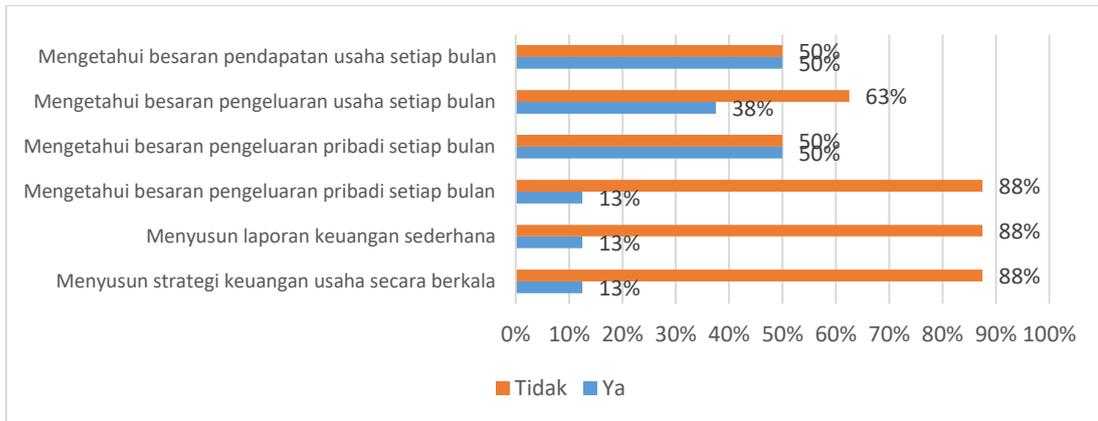
Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi secara bersama-sama terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini ditujukan untuk membantu dalam pengelolaan keuangan usaha guna mengembangkan usaha. Selain itu, pada tahap evaluasi juga dilakukan diskusi lebih lanjut mengenai kebutuhan mitra lanjutan agar dapat dilakukan kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengisian kuesioner bagi peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan masing-masing usaha. Dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa diatas 80% dari anggota komunitas Karya Mapan belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik karena masih mencampurkan keuangan pribadi dan

usaha. Akibatnya, anggota komunitas UMKM Karya Mapan tidak bisa menyusun laporan keuangan sederhana dan melakukan evaluasi serta strategi keuangan untuk mengembangkan usahanya. Adapun hasil survey awal pengelolaan keuangan usaha bagi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Survey Pengelolaan Keuangan Anggota Komunitas Karya Mapan

Setelah mengetahui hasil survey tersebut kegiatan dimulai dengan menyampaikan materi pengelolaan keuangan bagi UMKM Gambar 2. Dalam mengelola keuangan usaha UMKM setidaknya ada empat langkah yang harus dilakukan antara lain: (1) Memisahkan antara harta pribadi dan usaha, (2) Mencatat segala transaksi bisnis dalam pembukuan sederhana, (3) Menyusun laporan keuangan sederhana, dan (4) Melakukan evaluasi atas laporan keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi Mengenai Pengelolaan Keuangan Usaha

Pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM harus diawali dengan pemisahan harta usaha dan pribadi. Hal ini penting dilakukan agar kinerja keuangan usaha dapat selalu terlihat. Mengetahui pengeluaran usaha secara jelas akan membantu pelaku UMKM menentukan harga pokok penjualan sehingga mampu menentukan harga jual yang bersaing di pasaran (Aeni et al., 2023). Dalam penyampaian materi sekaligus diskusi, peserta diberikan contoh transaksi-transaksi apa saja yang dikategorikan sebagai pemasukan dan pengeluaran usaha serta pemasukan dan pengeluaran yang bersifat pribadi. Begitu pula cara menentukan estimasi untuk memberikan upah/ gaji bagi diri sendiri sehingga kebutuhan pribadi tetap terpenuhi tanpa harus selalu mengambil kas usaha. Adapun kategori dari pemasukan dan pengeluaran usaha dan pribadi dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Pengeluaran dan Pemasukan untuk Keuangan Usaha dan Pribadi

Usaha	Pribadi
<b>Pemasukan:</b> - Penjualan produk - Pembayaran piutang atas usaha - Penjualan asset usaha - Pendapatan lainnya terkait usaha	<b>Pemasukan:</b> - Gaji dari usaha - Bonus hasil keuntungan usaha - Pembayaran piutang pribadi - Pendapatan lainnya yang tidak terkait usaha
<b>Pengeluaran:</b> - Pembelian bahan baku dan pendukung - Gaji karyawan - Sewa tempat usaha - Pembayaran listrik/air/internet terkait usaha - Pembayaran hutang usaha - Pengeluaran lainnya terkait usaha	<b>Pengeluaran:</b> - Pengeluaran rumah tangga - Tabungan dana darurat - Pembayaran hutang pribadi - Pengeluaran lainnya yang tidak terkait usaha

Setelah peserta mampu mengidentifikasi perbedaan transaksi bagi usaha dan pribadi, materi dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Peserta langsung mempraktikkan membuat pembukuan sederhana bagi masing-masing usaha. Adapun contoh pembukuan sederhana dapat ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Contoh Pembukuan Sederhana

- **Buku Kas**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
	Saldo Awal			5.000.000
3/1/23	Penjualan	2.000.000		7.000.000
5/1/23	Pembelian bahan baku		1.500.000	5.500.000
12/1/23	Pembayaran listrik		600.000	4.900.000
25/1/23	Pembayaran hutang toko Pelangi		1.000.000	3.900.000
29/1/23	Pelunasan piutang toko Awan	700.000		4.600.000

- **Buku Penjualan**

Tanggal	No Nota	Keterangan	Jumlah	Harga/satuan	Total
3/1/23	XX12	Produk A	120 pcs	10.000	1.2000.000
		Produk B	20 pcs	15.000	300.000
		Produk C	10 pcs	50.000	500.000

- **Buku Pembelian**

Tanggal	No Nota	Keterangan	Jumlah	Harga/satuan	Total
5/1/23	AAA5	Beli Bahan Baku	50 kg	20.000	1.000.000
		Plastik untuk kemasan	20 Pack	25.000	500.000

- Buku Hutang

Nama: Toko Pelangi					
Tanggal	Keterangan	No Nota	Pembayaran	Pembelian	Saldo
	Saldo Awal				2.500.000
25/1/23	Pembayaran sebagian	AB23	1.000.000		1.500.000

- Buku Piutang

Nama Pelanggan: Toko Awan					
Tanggal	Keterangan	No Nota	Pembelian	Pembayaran	Saldo
	Saldo Awal				700.000
29/1/23	Membayar lunas	XXX		700.000	-

Pelatihan berikutnya yaitu menyusun laporan keuangan sederhana bagi masing-masing peserta **Gambar 3**. Menurut hasil survey di awal kegiatan, 88% peserta tidak melakukan penyusunan Laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan bagi peserta kegiatan pengabdian dalam menyusun laporan keuangan. Terdapat kendala bagi peserta untuk menyusun laporan keuangan sederhana antara lain belum dapat memisahkan biaya operasional seperti listrik, air dan gas yang digunakan untuk memproduksi. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh peserta memproduksi usaha dilakukan di rumah masing-masing, sehingga penggunaan listrik, air dan gas menjadi satu dengan pemakaian rumah tangga. Untuk itu, solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah melakukan pembebanan biaya listrik, air dan gas dengan estimasi maksimal 25% dari total pembelian.



**Gambar 3.** Pendampingan Penyusunan Pembukuan dan Laporan Keuangan Sederhana

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan yaitu menyusun Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan (Tabel 3).

**Tabel 3.** Contoh Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan

Laporan Laba Rugi

<b>Laporan Laba Rugi</b> <b>UD. ABC</b> <b>Per 31 Januari 2023</b>		
Pendapatan	XXX	
Harga Pokok Penjualan	<u>(XXX)</u>	
<b>Laba Kotor</b>		<b>XXX</b>
Beban Operasional		
Beban gaji karyawan	(XXX)	
Beban pengemasan produk	(XXX)	
Ongkos kirim penjualan	(XXX)	
Beban perlengkapan	(XXX)	
Beban listrik/air/internet	<u>(XXX)</u>	
Jumlah beban operasional		(XXX)
Pendapatan dan beban lainnya		
Pendapatan bunga		XXX
Beban bunga		<u>(XXX)</u>
Laba bersih sebelum pajak		XXX
Pajak		<u>(XXX)</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<b>XXX</b>

Laporan Posisi Keuangan

<b>Laporan Posisi Keuangan</b> <b>UD. ABC</b> <b>Per 31 Januari 2023</b>			
<b>Aset</b>		<b>Kewajiban</b>	
Kas	XXX	Hutang usaha	XXX
Piutang	XXX	Hutang Bank	XXX
Persediaan	XXX		
Mobil	XXX	<b>Ekuitas</b>	
Mesin	<u>XXX</u>	Modal Awal	XXX
		Laba/Rugi	<u>XXX</u>
<b>Total Aset</b>	<b>XXX</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>XXX</b>



**Gambar 4.** Tim Pengabdian Pendidikan Ekonomi UNNES dan Anggota Komunitas UMKM Karya Mapan

Materi terakhir pada kegiatan pengabdian Pendampingan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM tersebut adalah melakukan evaluasi dan menyusun strategi berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun. Evaluasi laporan keuangan berguna untuk mengetahui kinerja usaha selama satu periode guna menentukan strategi yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Evaluasi laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan terakhir dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kenaikan atau penurunan masing-masing biaya. Dengan begitu, pelaku UMKM dapat menentukan apakah perlu melakukan efisiensi biaya atau peningkatan salah satu biaya untuk meningkatkan pendapatan pada periode berikutnya. Evaluasi laporan keuangan juga bisa dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang menunjukkan informasi kesehatan keuangan perusahaan, menentukan anggaran tahun depan dan juga sebagai dasar pengambilan langkah strategis (Nariman & Massidy, 2022).

Kegiatan pengabdian tetap dilaksanakan secara intensif sampai dengan bulan September 2023 hingga peserta UMKM mampu secara mandiri menyusun laporan keuangan sederhana. Pelaku UMKM juga perlu menyusun strategi dengan menentukan prediksi pendapatan, penjualan dan laba rugi usaha periode berikutnya. Hal ini dapat terukur apabila pelaku UMKM menentukan target penjualan di periode berikutnya. Penentuan prediksi pendapatan, penjualan dan laba rugi usaha periode berikutnya akan mempengaruhi etos kerja pelaku UMKM untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Setelah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, mitra akan diberikan pelatihan lanjutan mengenai penggunaan aplikasi laporan keuangan berbasis android yang bisa di akses dari masing-masing *smartphone* seperti yang di lakukan oleh (Nurkamid & Budiman, 2021; Primasari, 2022) dan juga adanya penguatan *digital marketing* untuk menjawab tantangan perubahan perilaku konsumen yang lebih menyukai mencari informasi produk melalui media *online* (Amirullah & Gultom, 2022).

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNNES telah terlaksana pada hari Kamis, 6 Juli 2023 di Kota Salatiga. Kegiatan dilaksanakan guna membantu mitra dalam penguatan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan dihadiri oleh anggota komunitas UMKM Karya Mapan Salatiga selaku mitra pengabdian. Dari hasil survey yang dilaksanakan diawal kegiatan pengabdian, hampir seluruh peserta belum melakukan pemisahan harta pribadi dengan usaha. Sehingga peserta tidak dapat melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik menyusun pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Hal ini dilakukan agar peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan tim dosen UNNES dalam menyusun laporan keuangan sederhana masing-masing usaha.

Kegiatan pengabdian akan tetap dilaksanakan secara intensif sampai dengan bulan September 2023 hingga peserta UMKM mampu secara mandiri menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu peserta juga diharapkan mampu untuk mengevaluasi serta menyusun strategi berdasarkan laporan keuangan yang telah mereka susun guna mengembangkan usahanya. Kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan secara manual, untuk itu saran kegiatan pengabdian berikutnya yaitu tim pengabdian akan memberikan pelatihan keuangan bagi UMKM menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone* sehingga akan lebih memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi usaha dimanapun dan kapanpun.

## Daftar Pustaka

---

- Aeni, I. N., Widiatami, A. K., Pitaloka, L. K., Mudrikah, S., & Susanti, E. (2023). Pendampingan Strategi Harga Jual Melalui Job Order Costing Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Salatiga. *Madaniya*, 4(3), 1032-1040.
- Amirullah, D., & Gultom, L. M. (2022). Penerapan Studio Foto Produk dan Workshop Konten Digital Marketing untuk UMKM Kabupaten Bengkalis (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). *TANJAK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 189-195.
- Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah. (2019). Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM Melalui Pendampingan. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SABDAMAS) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Azizah, N. F., Dumadi, & Kharisma, A. S. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes. *Jurnal Suara Pengabdian*, 45(4), 118-123.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA)*.
- Hertina, D., Hendayana, Y., Ichsani, S., Wijaya, J. H., Fatihat, G. G., Susanto Hendianto, R., Program, ), Manajemen, S. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pelatihan Tata Kelola Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kampoeng Rajoet Binongjati. *Communnity Development Journal*, 4(1), 587-592.

- Kewo, C. L., Motos, R., & Marunduh, A. P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Sagerat Kota Bitung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2785–2790. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6661>
- Nariman, A., & Massidy, A. O. (2022). Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Usaha Pada PT. Trans Alam Semesta. *Seri Seminar Nasional (SERINA) IV Universitas Taruma Negara*.
- Nasution, M. A. A. I., Pristiyono, P., Prayoga, Y., Gulo, N., & Ningsih, R. K. (2021). Pelatihan dan Edukasi Manajemen Keuangan Bagi Industri Kecil Menengah di Masa Covid-19. *Surya Abdimas*, 5(4), 378–386. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1180>
- Nurkamid, M., & Budiman, N. A. (2021). Aplikasi Gusjigang Akuntansi Berbasis Android Pada UMKM Kudus Dimasa Pandemi Covid-19. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 5(2), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jumanji.v5i2.94>.
- Primasari, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Software Keuangan Untuk Meningkatkan Pengelolaan Transaksi UMKM. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1).
- Purba, M. L., & Sarah, E. M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Bagi Para Pelaku UMKM di Koperasi Simpan Pinjam Serang Indah Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1).
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Mekas Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38–42. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Sugeng, A., Budiantini, A., & Khuluqi, K. (2023). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 230–238.
- Tarihoran, A., Agustina, & Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–184.